

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode penelitian**

##### **3.1.1 Desain Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan pengumpulan data, proses analisis data dan pelaporan. Dalam penyusunan skripsi ini diperlukan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data dan informasi yang diperoleh harus cukup lengkap sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengolah masalah yang ada. Metode penelitian merupakan suatu sistem atau cara bekerja dan bersifat sistematis yang bertujuan mendapatkan data dan hasil yang memadai dalam penelitian yang bersifat ilmiah serta dilakukan secara ilmiah.

##### **3.1.2 Waktu dan Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Periode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah Lima tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang artinya perolehan datanya tidak dari sumbernya langsung melainkan melalui sumber yang kedua atau media perantara. Data tersebut berupa *annual report*, *report audit*, dan, buku, jurnal penelitian terdahulu dan laporan keuangan yang dipublikasikan untuk mendapat landasan yang kuat tentang teori, baik berupa rumus-rumus teknik perhitungan, maupun teori-teori yang mendukung obyek penelitian serta gambaran dari masalah yang akan diteliti.

#### **3.2 Unit Analisis Sistem**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan populasi berupa Perusahaan LQ45 di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai dengan 2019. Alasan penulis memilih perusahaan LQ45 sebagai populasi penelitian adalah karena perusahaan ini mempunyai kapitalisasi pasar yang besar dan perusahaan yang sahamnya diunggulkan. Sehingga peneliti termotivasi untuk mengetahui fenomena nilai perusahaan menggunakan populasi LQ45. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisa mengenai pengaruh struktur modal, *earning per share*, *return on asset* dan kebijakan dividen terhadap nilai.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai cirri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2010:56). Teknik sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah metode *Purpose Sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas cirri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut-paut yang erat dengan cirri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Saebani, 2008:179). Adapun kriteria dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kriteria terdaftar sebagai perusahaan publik pada tahun 2014 - 2019
2. Perusahaan yang memiliki data pembayaran dividen pada tahun 2014 sampai 2019.
3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang listing dalam lima tahun yaitu periode 2014 sampai dengan 2019. Penelitian ini membuktikan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tersebut disyaratkan telah diaudit dengan tahun terbit 2016, 2017, 2018 dan 2019.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Emiten LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI )**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan Tercatat	Keterangan
1	ADHI	ADHI KARYA (PERSERO) TBK	Tetap
2	ADRO	ADARO ENERGY TBK	Tetap
3	AKRA	AKR CORPORINDO TBK	Tetap
4	ANTM	ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK	Tetap
5	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK	Tetap
6	BBCA	BANK CENTRAL ASIA TBK	Tetap
7	BBNI	BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	Tetap
8	BBRI	BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK	Tetap
9	BBTN	BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK	Tetap
10	BJBR	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN TBK	Tetap
<b>11</b>	<b>BKSL</b>	<b>SENTUL CITY TBK</b>	<b>Baru</b>
12	BMRI	BANK MANDIRI (PERSERO) TBK	Tetap
13	BRPT	BARITO PACIFIC TBK	Tetap
14	BSDE	BUMI SERPONG DAMAI TBK	Tetap
<b>15</b>	<b>ELSA</b>	<b>ELNUSA TBK</b>	<b>Baru</b>
16	EXCL	XL AXIATA TBK	Tetap
17	GGRM	GUDANG GARAM TBK	Tetap
18	HMSP	H.M. SAMPOERNA TBK	Tetap
19	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	Tetap
20	INCO	VALE INDONESIA TBK	Tetap
21	INDF	INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	Tetap
22	INDY	INDIKA ENERGY TBK	Tetap
<b>23</b>	<b>INKP</b>	<b>INDAH KIAT PULP &amp; PAPER TBK</b>	<b>Baru</b>
24	INTP	INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK	Tetap
<b>25</b>	<b>ITMG</b>	<b>INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK</b>	<b>Baru</b>
26	JSMR	JASA MARGA (PERSERO) TBK	Tetap
27	KLBF	KALBE FARMA TBK	Tetap
28	LPKR	LIPPO KARAWACI TBK	Tetap
29	LPPF	MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK	Tetap
<b>30</b>	<b>MEDC</b>	<b>MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBK</b>	<b>Baru</b>
31	MNCN	MEDIA NUSANTARA CITRA TBK	Tetap
32	PGAS	PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) TBK	Tetap
33	PTBA	TAMBANG BATU BARA BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	Tetap
34	PTPP	PP (PERSERO) TBK	Tetap
35	SCMA	SURYA CITRA MEDIA TBK	Tetap

36	SMGR	SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK	Tetap
37	SRIL	SRI REJEKI ISMAN TBK	Tetap
38	SSMS	SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK	Tetap
39	TLKM	TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK	Tetap
40	TPIA	CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK	Tetap
41	UNTR	UNITED TRACTORS TBK	Tetap
42	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK	Tetap
43	WIKA	WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK	Tetap
44	WSBP	WASKITA BETON PRECAST TBK	Tetap
45	WSKT	WASKITA KARYA (PERSERO) TBK	Tetap

### 3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, variabel yang diteliti dalam penelitian (pengujian hipotesis) ini diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah kepemilikan konstitusional, dan kepemilikan manajerial. Pengukuran operasional merupakan penjelasan pengertian teoritis variabel sehingga dapat diamati dan diukur dalam menganalisis yang telah dikumpulkan oleh penulis. Dalam melakukan analisis dibutuhkan beberapa variabel penelitian. Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan dalam penelitian yang merupakan suatu konsep yang mempunyai variasi nilai, sesuai dengan identifikasi yang akan dikaji dan model yang disusun dalam tinjauan literatur. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang terbagi atas variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang akan dianalisis, antara lain :

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel *output*, kriteria, konsekuen, dan terikat. Variabel ini juga merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen saling berhubungan dengan data yang berada pada variabel lain, variabel terikat berfungsi diterangkan oleh variabel lainnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Hal

itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Putra dan Wiagustin (2014), nilai perusahaan diprosikan dengan *price to book value* yang tinggi akan membuat investor percaya prospek perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator Pengukuran	Skala	Sumber Data
<i>Independent Variable</i> terdiri dari :			
Struktur Modal (X <sub>1</sub> ) : S Kasmir, 2013: 158.	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \cdot 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Earning per share</i> (X <sub>2</sub> ): Tri Suciyanti (2012).	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \cdot 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
<i>Return on asset</i> (X <sub>3</sub> ): Yohannes Pujiatmoko (2012)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \cdot 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
Kebijakan Deviden (X <sub>4</sub> ): Harjadi, 2013: 179.	$DPR = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \cdot 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan

Nilai Perusahaan(Y): Harjadi, (2013:178).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio	<a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>
--	--	-------	--

Sumber: Kasmir, 2013: 158, Tri Suciyanti (2012), Yohannes Pujiatmoko (2012, Harjadi, 2013: 179, Harjadi, (2013:178)

## 2. Variabel Independen

Variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Variabel independen sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas berfungsi menerangkan variabel lainnya, variabelnya diukur atau dipilih dalam penelitian untuk menentukan hubungan dari suatu gejala yang diobservasikan.

### a. Struktur Modal

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga, keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Menurut Fahmi (2014:184) : "Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi financial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan."

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Sumbe :Kasmir, 2013: 158.

**b. *Earning Per Share (EPS)***

*Earning Per Share* merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Pendapatan per lembar saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan, maka akan meningkatkan harga saham. Dengan memperhatikan pertumbuhan EPS maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. *Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Irham:96).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : Tri Suciyanti (2012)

**c. *Return on Asset (ROA)***

*Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan aset-aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Timbul dan Nugraha (2012) "*ReturOn Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk resiprofitabilitas, yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba yang memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Yohannes Pujiatmoko (2012).

#### d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah kuasa untuk mengendalikan dividen dapat atau tidak dapat dibayar, serta sifat dan jumlah dividen (Stice, Stice dan Skounsen, 2011: 141). Kebijakan dividen diukur dengan dividend payout ratio (DPR). *Dividend payout ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan (Harjadi, 2013: 179).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{EPS}} \times 100\%$$

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa *literature*, buku, jurnal penelitian terdahulu dan laporan keuangan yang dipublikasikan untuk mendapat landasan yang kuat tentang teori, baik berupa rumus-rumus teknik perhitungan, maupun teori-teori yang pendukung obyek penelitian serta gambaran dari masalah yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:401), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Keberadaannya dapat dilisankan dan ada yang tercatat, jika langsung dari sumbernya (tentang dari sumber data) disebut data primer, jika datanya telah disusun, dikembangkan dan diolah kemudian tercatat disebut data sekunder.

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan yang tercatat di perusahaan LQ45 periode 2014 -2019 dan dipublikasikan di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).



Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Adapun cara penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tersebut maka penulis melakukan berbagai macam kegiatan, antara lain:

1. Riset Lapangan (*field research*)

Penelitian yang menggunakan data sekunder untuk keperluan analisis. Adapun data sekunder yang dikumpulkan penulis yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di perusahaan LQ45 periode 2014-2019.

2. Riset Kepustakaan (*literature research*)

Merupakan penelitian untuk mendapatkan landasan yang kuat tentang teori, baik berupa rumus – rumus teknik perhitungan maupun teori – teori yang mendukung obyek penelitian. Sumber – sumber riset keperpustakaan yang dilakukan yaitu melalui buku – buku teks book, literatur – literature, jurnal ilmiah, majalah maupun internet serta sumber lain yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.

3. Evaluasi dan Pengumpulan Data

Dari data yang diperoleh maka terdapat perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Teknik pengolahan dan analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian. Data yang telah diperoleh tidak akan berarti apa-apa jika tidak diolah dan dianalisis, sebab dengan proses analisis dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS sebagai alat untuk menguji data tersebut.

#### **3.5.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk

dipahami. Contoh statistik deskriptif yang sering muncul adalah tabel, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain di majalah atau koran. Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapih.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Menurut Aprilinda Ramadina dan Islandscrip (2011:12), pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-bener bbas dari adanya gejala hateroskedastisitas, gejala multikolinearitas, gejala autokorelasi serta normalitas. Pengajuan asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dan dapat digunakan sebagai estimasi. Pengajuan terhadap penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan instrument pengujiam dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Hateroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Hal ini bertujuan bahwa variabel yang digunakan memenuhi syarat dalam melakukan analisis sehingga hasil penelitian ini tidak bias.

### **3.5.3 Uji Normalitas**

Menurut Nisfriannoor (2009:91), uji norminalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data yang didapatkan mengikuti atau mendekati hokum sebaran normal baku. Menurut Singgih Santoso (2010:210), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi nilai residu dari regresi mempunyai distribusi normal. Sedangkan menurut Duwi Priyatno (2012:33), uji normalitis merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametik. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, maka dta tersebut dianggap dapa mewakili suatu populasi. Jadi dalam hal ini, yang di uji bukan masin-masing variabel independem (bebas) dan dependen (terikat), tetapi nilai residual tang dihasilkan dari model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang bias digunakan dalam menguji normalitas pada model regresi, antara lain dengan menggunakan analisis graf (normal P-Plot) dan uji *one Sample Kolmogorof-Smirnov*.

## 1. Analisis Grafik

Menurut Santoso (2012:12), data berdistribusi normal jika kurva normal yang ada di grafik mengikuti bentuk bel (lonceng). Normal P-Plot dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (santoso, 2012:233). Dasar pengambilan keputusan dalam mendeteksi normalitaadalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*

Menurut Priyatno (2012:147), uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data. Residual berdistribusi normal, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### 3.5.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2013:59), Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinieritas antara lain yaitu:

1. Nilai *standard error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga *t* hitung menjadi rendah.
2. *Standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
3. Pengaruh masing-masing variabel independen sulit untuk dideteksi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari tabel *coefisients* dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel independen lebih dari

0,1 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### **3.5.5 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyatno (2013:60), Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk uji heteroskedastisitas yaitu Uji Glejser. Metode ini digunakan dengan meregresikan nilai absolute dari residual dengan tiap-tiap variabel bebas berdasarkan hasil tersebut, jika tingkat signifikannya (sig.) lebih dari  $\alpha = 0.05$  maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### **3.5.6 Uji Autokorelasi**

Menurut Priyatno (2013:61), Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan dilakukan uji Durbin Waston dengan prosedur sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah -2 bererti ada autokorelasi
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

### 3.5.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji simultan dan uji parsial. Simultan untuk menguji hipotesis bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas struktur modal, *earning per share*, *return on asset* dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial)

#### 1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (duwi Priyatno, 2012:137-138). Hasil uji F dapat dilihat pada output Anova dari hasil analisis regresi linear berganda. Aturan dalam uji F menurut Aprillinda Ramadina dan Islandscrip (2012:11-12):

- Jika  $P\text{-value (Aymp.Sig)} \geq 0,05$  atau  $F_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh yang signifikan dengan variabel dependen. Jika  $P\text{-value (Aymp.Sig)} \leq 0,05$  atau  $F_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen.  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df1 independen (Priyatno, 2012:138).

#### 2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (duwi Priyatno, 2012:125). Aturan dalam uji t menurut Aprillinda Ramadina dan Islandscrip (2012:11-12):

- Jika  $P\text{-value (Aymp.Sig)} \geq 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika  $P\text{-value (Aymp.Sig)} \leq 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Duwi Priyatno (2009:51),  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat

dicari pada table statistic pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan  $df = n - k - 1$  (k adalah jumlah variabel independen).

### 3.5.8 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model regresi linier berganda. Menurut (Priyatno, 2013:40), analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini juga untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana Nilai Perusahaan sebagai variabel dependent sedangkan Struktur Modal, *Earning Per Share*, *Return On Asset* dan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Independen.

Dari model hipotesis dapat dirumuskan model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang di dasarkan pada variabel $X_1, X_2, X_3$ dan $X_4$
$X_1$	= Struktur modal
$X_2$	= <i>Earning Per Shar</i>
$X_3$	= <i>Return On Asset</i>
$X_4$	= Kebijakan Dividen
$\epsilon$	= Error

*Unstandardized coefficients* adalah nilai koefisien yang tidak terstandarisasi. Koefisien  $\beta$  pada *unstandardized coefficients* terdiri dari nilai konstan (nilai Y jika variabel semua  $X = 0$ ) dan koefisien regresi (inilah yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X). Nilai-nilai inilah yang masuk dalam persamaan regresi linear berganda (Priyatno, 2012: 85).

### 3.5.9 Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel berikat (Y). Menurut Priyatno (2013:73), analisis determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen, atau variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel independen. Nilai koefisien adalah antara 0 sampai dengan 1 dan ditunjukkan dengan nilai R dimana  $0 < R < 1$ . Apabila nilai R semakin dekat pada nilai 1, maka pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya apabila nilai R semakin dekat pada nilai 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

Untuk mengetahui beberapa persen semua variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) dapat melihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>*. Angka *Adjusted R<sup>2</sup>* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi

meggunakan lebih dari dua variabel independen. Kemudiam angka ini akan di ubah ke bentuk persen, yang artinya prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.